



PENGARUH IBADAH KELUARGA BERDASARKAN YOSUA 24:15B TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA PAGAR BATU KECAMATAN SIPOHOLON

Tianggur Medi Napitupulu

¹⁾Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

ABSTRACT

This study aims to see the effect of family worship based on Yosua 24: 15b on family harmony in the village of Pagar Batu, Sipoholon District, Taput Regency. The research population in this is all families in the village of Sileang which according to 225 and the sample was taken based on the family cluster sampling technique of 40 people. The questionnaire trial was conducted on 30 families outside the sample. The results of data analysis showed: 1) The correlation test $r_{count} > r_{table}$ was $0.365 > 0.312$. This means that there is a positive relationship between family worship based on Joshua 24: 15b on family harmony in the village of Sileang 2) The amount of family worship based on Joshua 24: 15b to family harmony in Sileang village is 13.3% and partly depends on other factors. 3) The regression equation is obtained = $39.604 + 0.801X$, meaning that if family worship based on Joshua 24: 15b is increased every measurement, the family harmony is 0.801%; 4) Significant Test The effect of $t_{count} > t_{tabel}$, namely $2.419 > 2.022$ means that there is a positive and significant influence between family worship based on Joshua 24: 15b on family harmony so that H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: *Worship, family, harmony*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ibadah Keluarga Berdasarkan Yosua 24:15b terhadap keharmonisan Keluarga di desa Pagar Batu Kecamatan Sipoholon Kabupaten Taput . Populasi penelitian in iadalah seluruh keluarga di desa Sileang yang berjumlah 225 keluarga dan sampel diambil berdasarkan teknik *cluster sampling* sebanyak 40 orang. Uji coba angket dilakukan kepada 30 keluarga di luar sampel. Hasil analisa data menunjukkan: 1) Uji hubungan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,365 > 0,312$. artinya terdapat hubungan yang positif antara ibadah keluarga berdasarkan yosua 24:15b terhadap keharmonisan keluarga di desa sileang; 2) Besarnya antara ibadah keluarga berdasarkan yosua 24:15b terhadap keharmonisan keluarga di desa sileang, sebesar 13,3% dan sebagian lagi dipengaruhi oleh faktor lain. 3) Persamaan regres idiperoleh $\hat{Y} = 39,604 + 0,801X$ artinya jika ibadah keluarga berdasarkan Yosua 24:15b ditingkatkan setiap satuan pengukuran maka keharmonisan keluarga sebesar 0,801%; 4) Uji Signifikan Pengaruh



$t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,419 > 2,022$ artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ibadah keluarga berdasarkan Yosua 24:15b terhadap keharmonisan keluarga dengan demikian dapat disimpulkan H_a diterimadan H_0 ditolak.

Kata Kunci: *Ibadah, Keluarga, keharmonisan*

PENDAHULUAN

Keharmonisan keluarga merupakan dambaan setiap pasangan suami-istri karena dalam keharmonisan itu terbentuk hubungan yang hangat antar anggota keluarga sehingga tercipta suasana menyenangkan serta positif untuk hidup. Memperoleh keluarga yang harmonis bukanlah hal yang mudah, diperlukan serangkaian proses sampai menuju kesana. Dalam mengarungi samudera kehidupan rumah tangga tidaklah semudah apa yang dibayangkan, tidak jarang sebuah rumah tangga terhempas gelombang badai yang akhirnya berdampak bagi keharmonisan keluarga. Tidak sedikit keluarga yang akhirnya bercerai berai tak tentu arah akibat hempasan gelombang badai, namun tidak sedikit juga keluarga yang tetap kokoh melayari samudera kehidupan rumah tangga karena mampu menjaga keharmonisan keluarga.

Allah menetapkan keluarga sebagai wadah untuk menyatakan rencana-Nya bagi dunia. Allah sebagai pembentuk keluarga memiliki misi agar keluarga menjadi komunitas yang memancarkan rencana dan kasih-Nya bagi dunia. Dalam tujuan ini Allah membentuk keluarga serta mengikatnya oleh persekutuan yang berbasis iman dan tentunya memiliki kasih dalam setiap relasi yang dibangun. Dalam pembentukan keharmonisan keluarga, kesadaran akan tanggungjawab manusia sebagai perpanjangan tangan Allah dalam pembentukan tatanan dunia yang teratur, damai dan sejahtera menjadi variabel yang sangat menentukan. Bahkan itulah yang seharusnya menjadi titik berangkat pembentukan keluarga.

Setiap keluarga dibangun dari pribadi yang bertanggungjawab kepada Allah sebagai alat pembentukan tatanan dunia (keluarga) yang teratur, damai dan sejahtera. Kesadaran yang demikian akan membentuk keluarga harmonis. Namun faktanya berdasarkan pengamatan penulis yang penulis tanyakan kepada beberapa keluarga seperti bapak S. Sihite, Ny. Rsitumeang dan Ny. T. Situmorang di desa Sileang Kabupaten Hasundutan ini, mereka berkata bahwa keharmonisan keluarga masih kurang tercipta di desa Sileang ini. Hal itu dikarenakan kesibukan yang mewarnai kehidupan keluarga. Waktu untuk berkumpul dengan seisi rumah sangat sulit ditetapkan, kurangnya keakraban dalam keluarga, timbul rasa saling sakit hati dan tidak bahagia, masih ada keluarga di desa sileang ini yang mengalami kehancuran akibat kekerasan rumah tangga, perselingkuhan, kenakalan anak-anak yang bisa membawa pertikaian/permasalahan dalam keluarga, banyak suami-suami yang tidak memahami peranannya dalam keluarga fungsi dan tugasnya masih banyak bapak (suami) yang nota bene adalah kepala keluarga sering nongkrong di kedai (lapo) sampai larut malam, duduk santai dan



minum sampai mabuk mabukan, sangatlah janggal apabila seorang ayah menyuruh anaknya pergi ke sekolah minggu, sedangkan dia tak pernah sekalipun pergi ke Gereja kecuali pada waktu natalan atau tahun baruan, pembaptisan dan sisi.

Sangatlah tidak enak apabila seorang isteri tidak memenuhi tugasnya sebagai isteri semisal terlalu banyak ngerumpi dengan teman-temannya tanpa memperdulikan bagaimana anak-anaknya pergi dan pulang sekolah, makan atau tidak makan. Demikian juga dengan anak yang sesukanya bolos dari sekolah padahal orang tuanya susah payah mencari nafkah untuk kepentingan dan biaya sekolahnya. Keharmonisan keluarga berasal dari dua suku kata yaitu keharmonisan dan keluarga. Menurut Partanto (1994:232): “Keharmonisan adalah keselarasan, keserasian, kesesuaian. Keselarasan dan kesesuaian memberi arti bahwa terdapatnya kesamaan atau kecocokan diantara beberapa hal yang dapat disatupadukan.

Sesutu itu dapat dikatakan selaras atau serasi apabila tidak terdapat perbedaan yang sangat jauh atau mencolok”. Sebuah keluarga merupakan pemberian Tuhan yang tak ternilai harganya. Allah yang mengatur hubungan antara suami istri dan sebaliknya serta hubungan dengan anak-anak mereka, untuk itu keluarga sebagai mahkota ciptaan Allah hendaknya melakukan segala sesuatu yang dikehendaki oleh Allah dan tidak pernah menyimpang dari jalan Tuhan karena itulah yang dikehendaki Allah dari ciptaan-Nya dan hal itu juga yang merupakan tujuan utama keluarga. Menurut Thompson (2001:10) “keluarga adalah konteks utama kehidupan dan hubungan sehari-hari selama masa pembentukan tampaknya cukup beralasan untuk menyatakan bahwa keluarga berasal dari pembentukan rohani”.

Menurut Gordon yang dikutip oleh Darahim (2015:103-104) yang perlu diperhatikan oleh setiap pasangan suami isteri yang ingin membangun keluarga harmonis adalah sebagai berikut: 1). Saling berbagi rasa senang maupun susah, 2). Memiliki kasih sayang, 3). Penyesuaian terhadap setiap perbedaan, 4). Membina suasana persahabatan, 5). Mendahulukan persamaan, 6). Menumbuhkan persepsi positif dan toleransi atas perbedaan, 7). Hidup tertib dan teratur serta disiplin, 8). Menciptakan suasana gembira dalam hidup rumah tangga, 9). Berbicara dan bercerita hal-hal yang menarik antar sesama, 10). Mengekspresikan cinta kasih sebagai aktualisasi saling percaya.

Ibadah berarti menyerahkan seluruh perhatian dan jiwa raga untuk bersekutu, berkomunikasi dan menerima berkat dari Tuhan sebab ibadah adalah relasi manusia dengan Tuhan. Semakin jelas lagi bahwa ibadah bagi umat adalah hal yang harus dilaksanakan dengan penuh kesungguhan hati, tidak berpura-pura atau tidak sekedar berbuat melainkan harus didasari oleh rasa taat, tunduk, hormat dan penuh dengan cinta karena hal itu ditujukan kepada Tuhan yang patut menerima pujian dan sembah dari umatNya, hasilnya yang melimpah. Secara



ilmiah Ibadah keluarga terbagi dari dua suku kata yaitu ibadah dan keluarga. Menurut Poerdawarminta (1984:367) “ibadah adalah kebaktian kepada Tuhan, perbuatan dan sebagainya untuk menyatakan bakti kepada Tuhan seperti berdoa, berbuat baik”.

Ibadah merupakan jawaban manusia atas karya penyelamatan Allah. Dimana ibadah merupakan wujud relasi manusia dengan Tuhan pencipta-Nya karena Allah menciptakan manusia supaya beribadah kepada-Nya dan manusia tidak dapat merasa puasa jika ia beribadah kepada Tuhan. Ibadah berarti menyerahkan seluruh perhatian dan jiwa raga untuk bersekutu, berkomunikasi dan menerima berkat dari Tuhan sebab ibadah adalah relasi manusia dengan Tuhan. Firman Tuhan yang diperkatakan setiap hari itulah yang akan terjadi dalam kehidupan setiap harinya. Ketika Firman Tuhan diperkatakan di dalam keluarga, paling tidak setelah beberapa tahun kehidupan pernikahan seseorang akan melihat bangunan dari hasil yang ia perkatakan. Maka dari itu ada banyak Manfaat Melakukan Ibadah Keluarga. Menurut Abineno (1995:47) ada beberapa manfaat melakukan ibadah keluarga antara lain: 1). Meningkatkan pemahaman akan Firman Tuhan, 2). Sebagai kesaksian terhadap lingkungan, 3). Mempersembahkan Tubuh kepada Allah. Ibadah keluarga mengungkapkan pengudusan hari; dalam arti bahwa waktu ke waktu menghayati kesatuan dengan Allah yang bermanfaat untuk hidup.

Point Penting Dalam Ibadah berdasarkan Yosua 24:15b, arti pentingnya bagi keluarga saat ini, yaitu: 1). Ibadah Harus Didasarkan Pada Takut Akan Allah, 2). Ibadah Kepada Allah Harus Berasal Dari Hati Yang Tulus Iklas, 3). Ibadah Kepada Allah Harus Dilakukan Dengan Setia, 4). Ibadah keluarga membuat hidup mengarah kepada Tuhan, 5). ibadah keluarga membuat anggota keluarga bertumbuh secara rohani, 6). ibadah keluarga membuat seluruh anggota keluarga lebih kuat untuk menghadapi tekanan hidup. Bila ibadah keluarga sedemikian bermanfaat, mengapa sering enggan melakukannya? Maka dari itu ibadah keluarga menuntut kerja keras dari orangtua, dalam hal ini untuk mempersiapkan diri dengan lebih banyak belajar Firman Tuhan. Ketika ibadah dilangsungkan, tentu perlu membimbing anak-anak untuk bertumbuh dalam iman. Bila tidak menyiapkan diri dengan baik, menjadi gamang ketika berhadapan dengan anak-anak yang ingin melihat contoh nyata bagaimana hidup dalam Firman Tuhan. Sebagai manusia berdosa yang sering berperang melawan kedagingannya sendiri, perlu mengingatkan diri agar tidak lengah dan malas dalam bersaat teduh dan membaca Alkita.

METODE PENELITIAN

Yang menjadi lokasi penelitian adalah Pagar Batu Kecamatan Sipoholon kabupaten Taput tahun 2019. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2019. Sugiyono (2013:80), menyatakan: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu



yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *cluster sampling*.

Menurut Hadi (2000:188) “*cluster sampling* tidak memilih individu-individu melainkan untuk cluster-cluster sebagai keseluruhannya. Artinya jika peneliti memilih sub cluster-sub cluster dari cluster-cluster yang terpilih mewakili populasinya, maka dengan prinsip perwakilan bertingkat sub cluster-sub cluster itu dapat dipandang mewakili populasi”. Maka dalam penelitian ini peneliti memilih sampel dari sub cluster yaitu lingkungan III sebanyak 40 orang. Alasan peneliti memilih lingkungan mewakili cluster lainnya dikarenakan keluarga yang paling banyak beribadah ada di lingkungan III ini. Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 Keluarga yang beragama Kristen di luar sampel. Untuk mencari reliabilitas instrumen digunakan rumus *formula alpha* cronbach oleh Arikunto (2002: 171) yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

Melakukan uji persyaratan analisis dengan mencari koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan rumus korelasi product Moment Pearson sebagaimana Sugiyono (2013:183) mengatakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Ibadah Keluarga berdasarkan Yosua 24:15b) dengan variabel Y (Keharmonisan Keluarga) di Desa Sileang. Maka digunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:316) yakni sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2} \sqrt{\sum y^2}}$$

Melakukan Uji Signifikan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:184) yakni:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sudjana (2005:315) mengatakan untuk dapat menghitung nilai harga a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$



$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Untuk nilai t_{hitung} diuji dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b - \beta_0}{S_{Y.X} / \sqrt{S_{XX}}}$$

HASIL PENELITIAN

Dari pendistribusian hasil jawaban responden berdasarkan bobot pilihan jawaban, dapat diketahui item yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-18 item tentang Ibadah Keluarga Berdasarkan Yosua 24:15b (variabel X) adalah nomor 17 dengan skor 151 dan nilai rata-rata 3,775 yaitu banyak keluarga yang menjawab bahwa keluarga mengalami pemeliharaan hidup dari Tuhan lewat berkat-Nya. Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah nomor 6 dengan skor 90 dan nilai rata-rata 2,250 yaitu keluarga memuji Tuhan dengan senang hati dengan nyanyian yang dipanjatkan.

Dari pendistribusian hasil jawaban responden berdasarkan bobot pilihan jawaban, Dari tabel 4.4. dapat diketahui item yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-30 item yang lain tentang keharmonisan keluarga (Variabel Y) adalah item nomor 19 dengan skor 148 dan nilai rata-rata 3,575 yaitu berbagi rasa senang maupun susah seperti tidak saling menyalahkan atas keputusan yang telah disepakati keluarga. Sementara item dengan nilai terendah dari item yang lain adalah nomor 46 dengan skor 86 dan nilai rata-rata 2,150 yaitu mengekspresikan cinta kasih sebagai aktualisasi kepada anak seperti memberangkatkan anak pergi ke sekolah.

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,365$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0.05, IK = 95\%, N = 40)$ yaitu 0,312 diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,365 > 0,312$. Dengan demikian dapat diketahui terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara ibadah keluarga berdasarkan Yosua 24:15b terhadap keharmonisan keluarga.

Dari hasil perhitungan uji signifikan di dapat nilai $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $2,416 > 2,022$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara ibadah keluarga berdasarkan Yosua 24:15b terhadap keharmonisan keluarga. Dari uji regresi diperoleh: a) persamaan regresi adalah $Y = 39,604 + 0,801X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 39,604 maka untuk setiap penambahan variabel X (bimbingan orangtua) sebesar satuan unit akan terjadi penambahan variabel Y (pembentukan karakter remaja) sebesar 0,801 b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,133$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh ibadah keluarga berdasarkan yosua 24:15b



terhadap keharmonisan keluarga adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,133 \times 100\% = 13,3\%$ sementara 86,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari uji hipotesa bahwa nilai $t_{hitung} = 2,419$. Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan $t_{hitung} = 2,419 > t_{tabel}(\alpha/2=0,025, n-2 = 40-2=38) = 2,022$ diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,419 > 2,022$ Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ibadah keluarga berdasarkan yosua 24:15b terhadap keharmonisan keluarga.

KESIMPULAN

- 1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ibadah keluarga berdasarkan yosua 24:15b terhadap keharmonisan keluarga di desa Pagar Batu Kecamatan Sipoholon Kabupaten Taput Tahun 2019 karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,365 > 0,312$).
- 2) Uji signifikansi menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,419 > 2,042$), dengan demikian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ibadah keluarga berdasarkan yosua 24:15b terhadap keharmonisan keluarga di desa Pagar Batu Kecamatan Sipoholon Kabupaten Taput Tahun 2019.
- 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ibadah keluarga berdasarkan yosua 24:15b terhadap keharmonisan keluarga di desa Pagar Batu Kecamatan Sipoholon Kabupaten Taput Tahun 2019 yaitu sebesar 13,3%.
- 4) Berdasarkan hasil penelitian, akhirnya dapat diambil kesimpulan bahwa: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ibadah keluarga berdasarkan yosua 24:15b terhadap keharmonisan keluarga di desa Pagar Batu Kecamatan Sipoholon Kabupaten Taput Tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno. 1995. *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Alkitab. 2006. *Lembaga Alkitab Indonesia*.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Darahim. 2005. *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga*. Mataram: Penerbit GH
- Hadi Sutrisno. 2000. *Statistik*. Yogyakarta: Andi
- Nasution. 1985. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Partanto Pius. A. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Poerwardarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka



Sudjana. 2005. *Metode Statistik Edisi Refisi VI*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.